

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu indikator terpenting untuk mengukur kinerja suatu perekonomian adalah pertumbuhan ekonomi, terutama saat menganalisis hasil pembangunan ekonomi di suatu negara atau wilayah. Jika produksi barang dan jasa meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, perekonomian dianggap telah tumbuh. Dalam analisis makroekonomi, Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sering digunakan sebagai indikator untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator utama untuk menilai kinerja perekonomian suatu daerah, karena menggambarkan kemampuan wilayah dalam menghasilkan barang dan jasa dalam nilai riil dalam periode tertentu. PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) berfungsi untuk mengukur perubahan output riil tanpa dipengaruhi perubahan tingkat harga, sehingga memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai aktivitas ekonomi suatu wilayah. Peningkatan PDRB menunjukkan kemampuan suatu daerah dalam memperluas kapasitas produksi dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakatnya (Nilasari, 2025).

Dalam konteks regional, Pulau Jawa memiliki peran sentral sebagai pusat pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), nilai PDRB ADHK di enam provinsi di Pulau Jawa selama periode 2015–2024 menunjukkan tren kenaikan yang relatif stabil meskipun sempat mengalami perlambatan pada tahun 2020. Secara umum, tren peningkatan tersebut menggambarkan bahwa aktivitas perekonomian di Pulau Jawa terus berkembang, sebagaimana tercermin dalam nilai PDRB atas dasar harga konstan yang ditampilkan pada tabel berikut:

*Tabel 1. 1 Nilai Perubahan PDRB Pulau Jawa tahun 2016-2024*

<b>Tahun</b>	<b>DKI Jakarta</b>	<b>Jawa Barat</b>	<b>Jawa Tengah</b>	<b>DI Yogyakarta</b>	<b>Jawa Timur</b>	<b>Banten</b>
<b>2016</b>	85353,03	68386,9	42334,26	4211,36	74187,41	19457,89
<b>2017</b>	95442,27	68042,9	44650,95	4614,43	76736,07	22301,91
<b>2018</b>	99849,14	75962	47340,84	5723,77	81142,24	23645,71
<b>2019</b>	101032,26	71335,55	50425,4	6461,45	86453,82	22837,32
<b>2020</b>	-43949,46	-37578,97	-26289,27	-2786,94	-38503,09	-15471,45
<b>2021</b>	63709,61	54365,67	32093,86	5674,04	57361,81	19804,21
<b>2022</b>	97488,29	82238,54	52956,96	5528,76	89120,54	23176,63
<b>2023</b>	96983,98	79436,56	52195,49	5724,22	86933,78	23296,32
<b>2024</b>	100568,36	82649,71	54552,36	5964,91	91001,47	24309,51

*Sumber: Badan Pusat Statistik 2024 dan Hasil Olahan*

Berdasarkan data perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ADHK pada provinsi-provinsi di Pulau Jawa periode 2016–2024, terlihat bahwa kondisi perkembangan ekonomi mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Pada periode 2016–2019, PDRB seluruh provinsi menunjukkan tren peningkatan positif yang stabil. Misalnya, DKI Jakarta meningkat dari Rp 85.353,03 miliar pada 2016 menjadi Rp 101.032,26 miliar pada 2019, dan Jawa Timur meningkat dari Rp 74.187,41 miliar pada 2016 menjadi Rp 86.453,82 miliar pada 2019. Peningkatan ini mencerminkan penguatan kapasitas produksi, peningkatan partisipasi tenaga kerja, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan kesehatan, serta didukung konsumsi publik dan belanja pemerintah.

Berdasarkan data perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ADHK pada provinsi-provinsi di Pulau Jawa periode 2016–2024, terlihat bahwa kondisi perkembangan ekonomi mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Namun, pada tahun 2020, seluruh provinsi di Pulau Jawa mengalami kontraksi ekonomi yang sangat tajam dengan nilai perubahan PDRB negatif, seperti DKI Jakarta -Rp 43.949,46 miliar, Jawa Barat -Rp 37.578,97 miliar, dan Jawa Timur -Rp 38.503,09 miliar. Penurunan ini

merupakan dampak langsung dari pandemi COVID-19, yang memicu adanya pembatasan dalam berbagai kegiatan ekonomi, penurunan daya beli masyarakat, penurunan kesempatan kerja, serta tekanan terhadap sektor kesehatan dan pendidikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketika kualitas modal manusia dan penyerapan tenaga kerja terganggu, serta saat pengeluaran pemerintah lebih difokuskan pada penanganan krisis, pertumbuhan ekonomi regional juga ikut berkontraksi.

Memasuki tahun 2021–2024, perekonomian mulai menunjukkan pemulihan. Seluruh provinsi mengalami pemulihan positif secara bertahap, tercermin dari peningkatan nilai perubahan PDRB seperti DKI Jakarta dari Rp 63.709,61 miliar pada 2021 menjadi Rp 100.568,36 miliar pada 2024, dan Jawa Timur dari Rp 57.361,81 miliar pada 2021 menjadi Rp 91.001,47 miliar pada 2024. Pemulihan ini dipengaruhi oleh meningkatnya aktivitas ekonomi, membaiknya tingkat kesehatan masyarakat, keberhasilan vaksinasi, meningkatnya kembali penyerapan tenaga kerja, dan meningkatnya aktivitas konsumsi pemerintah melalui program pemulihan ekonomi nasional.

Fluktuasi pertumbuhan ekonomi tersebut menunjukkan bahwa pasar tenaga kerja memiliki peran penting dalam mendukung kinerja perekonomian. Pasar tenaga kerja mencerminkan kondisi penawaran tenaga kerja (*labour supply*), yang berkaitan dengan ketersediaan, kualitas, dan produktivitas tenaga kerja dalam suatu wilayah. Ketersediaan tenaga kerja yang memadai, disertai dengan kualitas yang baik, akan mendorong peningkatan kapasitas produksi dan pada akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi (rmaly et al., 2023).

Dari sisi penawaran tenaga kerja (*supply side*), pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas sumber daya manusia. Kualitas tenaga kerja dapat dilihat dari tingkat pendidikan dan kesehatan. Pendidikan yang lebih tinggi, yang diukur melalui rata-rata lama sekolah, akan meningkatkan kemampuan dan keterampilan tenaga kerja dalam menghasilkan output, sedangkan kesehatan yang baik, yang tercermin dari angka harapan hidup, akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Selain itu, produktivitas

tenaga kerja menunjukkan tingkat efisiensi tenaga kerja dalam menghasilkan barang dan jasa, sementara jumlah angkatan kerja yang bekerja mencerminkan kapasitas penyerapan tenaga kerja dalam kegiatan ekonomi (Kholifaturrohmah et al., 2022).

Kualitas tenaga kerja menjadi salah satu faktor penting dalam pasar tenaga kerja yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kualitas tersebut dapat dilihat dari tingkat pendidikan dan kesehatan. Rata-rata lama sekolah mencerminkan tingkat pendidikan penduduk, sedangkan angka harapan hidup menjadi indikator kesehatan yang berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja. Peningkatan kedua indikator tersebut diyakini mampu meningkatkan kualitas tenaga kerja dan mendorong peningkatan output ekonomi (Adnan, 2022). Penelitian oleh Rasnino et al., (2022) menemukan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan PDRB, sedangkan angka harapan hidup berpengaruh positif namun tidak signifikan. Sementara itu, penelitian oleh Siska., (2023) menunjukkan hasil berbeda, yaitu rata-rata lama sekolah berpengaruh positif tetapi tidak signifikan sedangkan Angka Harapan Hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB.

Selain rata lama sekolah dan angka harapan hidup, tenaga kerja menjadi faktor produksi utama yang mempengaruhi tingkat produksi suatu wilayah. Produktivitas tenaga kerja menunjukkan tingkat efisiensi tenaga kerja dalam menghasilkan barang dan jasa, sedangkan jumlah angkatan kerja yang bekerja mencerminkan kapasitas penyerapan tenaga kerja dalam kegiatan ekonomi. Dengan demikian, faktor-faktor tersebut menjadi bagian penting dalam menjelaskan peran pasar tenaga kerja dari sisi penawaran (supply) terhadap pertumbuhan ekonomi (Sari & Bhakti, 2016). Penelitian oleh Linda et al., (2020) menemukan bahwa produktivitas tenaga kerja berdampak positif dan signifikan terhadap PDRB. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Darmawati & Arafat, (2022), menunjukkan hasil yang berbeda bahwa produktivitas tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian oleh Maisaroh et al., (2017) juga menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan PDRB kabupaten/kota di

Provinsi Banten. Akan tetapi, hasil penelitian berbeda disampaikan oleh Taufik et al., (2018) yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB .

Di sisi lain, faktor eksternal seperti pengeluaran pemerintah juga dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Namun, dalam penelitian ini pengeluaran pemerintah diposisikan sebagai variabel kontrol yang digunakan untuk mengendalikan pengaruh faktor eksternal, sehingga analisis dapat lebih difokuskan pada peran pasar tenaga kerja. Penelitian Agustina et al., (2024) menemukan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kenaikan PDRB di Kalimantan Timur. Akan tetapi, hasil berbeda yang diperoleh Amalia et al, (2023) menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap PDRB.

Namun demikian, hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan temuan (research gap) terkait pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi. Beberapa penelitian menemukan bahwa pendidikan dan produktivitas tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB, sementara penelitian lain menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Hal serupa juga terjadi pada variabel angka harapan hidup dan jumlah tenaga kerja, yang menunjukkan hasil yang beragam di berbagai wilayah penelitian.

Penelitian ini tidak hanya menekankan pada aspek kualitas sumber daya manusia seperti pendidikan dan kesehatan, tetapi juga mengintegrasikan variabel produktivitas tenaga kerja dan jumlah angkatan kerja yang bekerja sebagai bagian dari dinamika pasar tenaga kerja. Kedua variabel tersebut mencerminkan efisiensi serta kapasitas tenaga kerja dalam proses produksi, sehingga memberikan pendekatan yang lebih komprehensif dalam menjelaskan peran pasar tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi.

Di sisi lain, faktor eksternal seperti pengeluaran pemerintah juga turut memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Namun, dalam penelitian ini,

pengeluaran pemerintah tidak menjadi fokus utama analisis, melainkan diposisikan sebagai variabel kontrol yang digunakan untuk mengendalikan pengaruh faktor eksternal terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dilakukan agar analisis lebih terfokus pada peran pasar tenaga kerja, khususnya dari sisi penawaran tenaga kerja (supply side).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki urgensi untuk dilakukan guna menganalisis peran pasar tenaga kerja dalam pertumbuhan ekonomi dengan menekankan pada sisi penawaran tenaga kerja, yang meliputi rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, produktivitas tenaga kerja, dan jumlah angkatan kerja yang bekerja. Penelitian ini menggunakan data panel pada enam provinsi di Pulau Jawa selama periode 2015–2024 untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika pasar tenaga kerja dalam mendorong pertumbuhan ekonomi regional.

Penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dengan mengintegrasikan berbagai indikator pasar tenaga kerja dari sisi penawaran, yang meliputi aspek kualitas dan kuantitas tenaga kerja, dalam satu model analisis. Selain itu, penelitian ini juga memasukkan variabel kontrol untuk meningkatkan ketepatan estimasi model. Penggunaan data panel lintas provinsi di Pulau Jawa dengan periode yang lebih mutakhir semakin memperkuat kontribusi penelitian ini dalam menangkap dinamika pasar tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi secara lebih komprehensif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan ilmu ekonomi pembangunan serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas dan produktivitas tenaga kerja.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini berupaya untuk menjawab pertanyaan berikut:

- a) Bagaimana pengaruh rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, produktivitas tenaga kerja, dan jumlah angkatan kerja yang bekerja sebagai

faktor pasar tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi-provinsi di Pulau Jawa pada periode 2015–2024?

- b) Bagaimana peran pengeluaran pemerintah sebagai variabel kontrol dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi di provinsi-provinsi di Pulau Jawa pada periode 2015–2024?

### **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada periode tahun 2015 hingga 2024 dan dilakukan pada enam provinsi di Pulau Jawa, yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, dan Banten. Data yang digunakan mencakup seluruh provinsi tersebut yang memiliki data lengkap dan valid untuk setiap variabel penelitian selama periode waktu tersebut. Fokus penelitian ini terletak pada analisis peran pasar tenaga kerja dari sisi penawaran (supply) terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel yang digunakan meliputi rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, produktivitas tenaga kerja, dan jumlah angkatan kerja yang bekerja sebagai representasi dari kondisi pasar tenaga kerja. Selain itu, penelitian ini juga memasukkan pengeluaran pemerintah sebagai variabel kontrol yang digunakan untuk mengendalikan pengaruh faktor eksternal terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, variabel lain di luar model penelitian, seperti konsumsi, investasi, dan faktor makroekonomi lainnya, diasumsikan konstan. Penelitian ini menganalisis hubungan antara variabel-variabel tersebut terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan (ADHK) sebagai indikator pertumbuhan ekonomi di provinsi-provinsi di Pulau Jawa selama periode 2015–2024.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a) Untuk menganalisis pengaruh kualitas dan kuantitas tenaga kerja yang direpresentasikan melalui beberapa indikator, yaitu rata-rata lama sekolah,

angka harapan hidup, produktivitas tenaga kerja, serta jumlah angkatan kerja yang bekerja sebagai faktor pasar tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi-provinsi di Pulau Jawa periode 2015–2024.

- b) Untuk menganalisis peran pengeluaran pemerintah sebagai variabel kontrol dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi di provinsi-provinsi di Pulau Jawa periode 2015–2024.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a) Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan ilmu ekonomi pembangunan, khususnya yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi daerah. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkuat dan mengonfirmasi relevansi faktor rata lama sekolah, angka harapan hidup, produktivitas tenaga kerja, jumlah Angkatan kerja yang bekerja, dan pengeluaran pemerintah memengaruhi pertumbuhan ekonomi yang direpresentasikan oleh PDRB ADHK pada tingkat regional.

- b) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah pusat maupun daerah dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga kerja. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan investasi di bidang pendidikan dan kesehatan, serta peningkatan produktivitas dan penyerapan tenaga kerja, sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan. Di sisi lain variable pengeluaran pemerintah berperan sebagai factor pendukung yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, meskipun dalam penelitian di posisikan sebagai variabel kontrol.

- c) Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pembanding bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pasar tenaga kerja dan

202210180311035  
Tania Zahra Zhafira  
Prodi Ekonomi Pembangunan

pertumbuhan ekonomi, khususnya yang menitikberatkan pada analisis faktor-faktor dari sisi penawaran tenaga kerja dalam konteks regional.

